

**PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM  
PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN DI MTS AL BANJARI  
KELURAHAN TANJUNG PINANG KECAMATAN  
PAHANDUT KOTA PALANGKA RAYA**



Oleh:

**USWATUN HASANAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
TAHUN 2020M/1441 H**

**PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM  
PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN DI MTS AL BANJARI  
KELURAHAN TANJUNG PINANG KECAMATAN  
PAHANDUT KOTA PALANGKA RAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

**USWATUN HASANAH**  
**NIM. 1421111916**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TAHUN 2020 M/1441 H**

**PERNYATAAN ORISINALITAS**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda di bawah ini:

Nama : Uswatun Hasanah  
Nim : 1421111916  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Kepribadian di MIS Noor Al Banjari Kelurahan Tanjung Pinang Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 23 Juni 2020

buat Pernyataan,



**USWATUN HASANAH**  
**NIM. 1421111916**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan  
Kepribadian di MIS Al-Banjari Kelurahan Tanjung  
Pinang Kecamatan Pahadut Kota Palangka Raya

Nama : Uswatun Hasanah

NIM : 1421111916

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jenjang : Strata 1 (S.1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk  
disidangkan oleh TIM Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN  
Palangka Raya

Palangka Raya, Juni 2020

Pembimbing I



**Jasiah, M.Pd**  
**NIP. 196809121998032002**

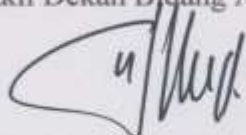
Pembimbing II



**Sri Hidayati, MA**  
**NIP. 197209291998032002**

Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik



**Dr. Nurul Wahdah, M.Pd**  
**NIP. 19800307 200604 2 004**

Ketua Jurusan Tarbiyah,



**Sri Hidayati, M.A**  
**NIP. 19720929 199803 2 002**

## NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi Saudari Usawatun Hasanah Palangka Raya, Juni 2020

Kepada  
Yth. **Ketua Jurusan Tarbiyah**  
**FTIK IAIN Palangka Raya**  
di-  
Palangka Raya

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : USWATUN HASANAH  
NIM : 1421111916  
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jurusan : TARBIYAH  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Jenjang : STRATA SATU (S-1)  
Judul : PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM  
PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN DI MIS AL-BANJARI  
KELURAHAN TANJUNG PINANG KECAMATAN  
PAHANDUT KOTA PALANGKA RAYA

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu alaikum Wr. Wb*

Pembimbing I



Jasiah, M.Pd  
NIP. 196809121998032002

Pembimbing II



Sri Hidayati, MA  
NIP. 197209291998032002

## PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan  
Kepribadian di MIS Al Banjari Kelurahan Tanjung  
Pinang Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya

Nama : Uswatun Hasanah

Nim : 1421111916

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Sidang/Munqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

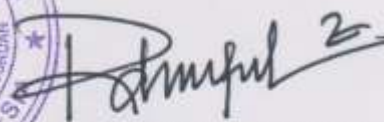
Hari : Jumat  
Tanggal : 26 Juni 2020 M / 5 Zulqaidah 1441 H

### TIM PENGUJI

1. Drs. Asmail Azmi, M. Fil.I  
(Ketua/Penguji)
2. Drs. H. Fimeir Liadi, M.Pd  
(Penguji Utama)
3. Jasiah, M.Pd  
(Penguji)
4. Sri Hidayati MA  
(Sekretaris/Penguji)



Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Palangka Raya



Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd.  
NIP. 19671003 199303 2 001



**PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN  
KEPRIBADIAN DI MIS NOOR AL BANJARI KELURAHAN  
TANJUNG PINANG KECAMATAN PAHANDUT KOTA  
PALANGKA RAYA**

**ABSTRAK**

Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu lembaga Pendidikan Islam di Indonesia mempunyai peran yang sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Tujuannya adalah untuk mencetak generasi penerus yang Islami dan berakhlak mulia, serta membekali peserta didik dengan pengetahuan agama yang kuat di era globalisasi ini. Menghadapi perubahan kemajuan zaman yang sangat cepat, maka MIS Noor Al- Banjari dituntut untuk bisa mengikuti perkembangan. Salah satu caranya adalah dengan membentuk kepribadian sesuai syariat ajaran agama Islam melalui pembelajaran akidah akhlak. Adapun tujuannya untuk mengetahui Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Kepribadian di MIS Noor Al Banjari Tahun Pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di MIS Noor Al- Banjari mulai bulan September sampai Desember 2019. Subjek penelitiannya adalah Guru Akidah Akhlak sedangkan Informan penelitiannya adalah Kepala Sekolah dan Siswa di MIS Noor Al- Banjari. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Proses analisa datanya menggunakan teknik analisis kualitatif. Langkah yang dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah Pembentukan kepribadian dilakukan dengan memotivasi dan memberi contoh konkret kepada peserta didik yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, guru dituntut untuk lebih mencurahkan perhatiannya pada pengembangan kesadaran akan harga diri. guru tidak hanya mengarahkan peserta didik mempelajari materi ilmiah saja tetapi pengembangan sikap harus mendapat perhatian, guru juga harus menekankan pada pertanaman nilai-nilai dalam diri siswa, selain itu guru juga selalu memantau siswa di lingkungan sekolah dan memperhatikan perubahan sikap dari masing-masing siswa. Sebelum mengajar guru juga membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran dari membuat rencana pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan silabus, menentukan indikator dan materi pokok pelajaran yang disesuaikan dengan potensi sekolah dan minat siswa, menggunakan metode dan pendekatan yang disesuaikan materi bahasan dan minat peserta didik.

Kata Kunci : Akidah Akhlak. Kepribadian. Pembentukan, Pembelajaran

**ACADEMIC LEARNING IN THE FORMATION OF PERSONALITY IN  
MIS NOOR AL-BANJARI KELURAHAN TANJUNG PINANG DISTRICT  
PAHANDUT PALANGKA RAYA CITY**

**ABSTRACT**

Madrasah Ibtidaiyah is one of the Islamic Education institutions in Indonesia which has a very important role to educate the lives of the nation's children. The aim is to create a generation of Islamic and noble people, and to equip students with strong religious knowledge in this globalization era. Facing the changing times that are very fast, then MIS Noor Al- Banjari is required to be able to follow developments. One way is to form a personality according to Islamic religious teachings through learning morality. The aim is to find out about the learning of moral code in the formation of personality in MIS Noor Al Banjari in the 2018/2019 academic year. This research is a field research with a qualitative descriptive approach.

The research was conducted at MIS Noor Al-Banjari from September to December 2019. The subjects of the research were the Moral Teachers while the informants of the research were the Principals and Students at MIS Noor Al-Banjari. The process of collecting data is done through interviews, observation and documentation. The data validity method uses source triangulation. The process of data analysis uses qualitative technical analysis. Steps are taken through data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study are: Formation of personality is done by motivating and giving concrete examples to students that are adapted to the abilities of students, teachers are required to devote more attention to the development of awareness of self-esteem, teachers not only direct students to learn scientific material, but the development of attitudes must get attention, the teacher must also put more emphasis on instilling values in students, besides the teacher also always monitors students in the school environment and pay attention to changes in attitudes of each student. Before teaching, the teacher also makes a learning implementation plan from making a learning implementation plan adapted to the syllabus, determining indicators and subject matter that adjusts to the potential of the school and students' interests, using methods and approaches that are tailored to the subject matter and interests of students.

Keyword:, Formation, Learning, moral theology, Personality



## KATA PENGANTAR

Pertama-tama, penulis mengucapkan *Alhamdulillah* rabbil 'alamin puji syukur senantiasa penulis haturkan ke hadirat Allah SWT, atas rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Kepribadian di MIS Al-Banjari Kelurahan Tanjung Pinang Kecamatan Pahadut Kota Palangka Raya”**

Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan dukungan dari pihak lain yang bersangkutan. Dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan dan dukungan untuk penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag, Rektor IAIN Palangka Raya yang telah mengizinkan saya untuk kuliah di IAIN Palangka Raya.
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd, Wakil Dekan Bidang Alademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah mengesahkan judul skripsi saya.
4. Ibu Sri Hidayati, M.A, Ketua Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangka Raya yang telah menyetujui judul dan penetapan pembimbing.

5. Bapak Drs. Asmail Azmy HB, M. Fil. I, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Palangka Raya sekaligus Pembimbing Akademik yang selalu memberi motivasi dan semangat untuk anak-anaknya.
6. Ibu Jasiah, M.Pd pembimbing I dan Ibu Sri Hidayati, MA pembimbing II yang sudah meluangkan waktu untuk membimbing, yang selalu sabar dalam memberi arahan, memberi semangat, motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sungguh jasa-jasa bapak/ibu tidak akan terlupakan dan tidak akan terbalaskan oleh apapun.
7. Bapak H.M. Khalil, S.Pd.I yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian di MIS Al-Banjari Kelurahan Tanjung Pinang Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya.
8. Bapak Ibu Dosen Jurusan Tarbiyah khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah berbagi ilmu dan memberikan pembelajaran selama proses studi peneliti.

Penulis berharap dan berdoa semoga jerih payah dan amal baik yang telah diberikan mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT dan semoga menjadi amal jariyah. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Palangka Raya, Juni 2020  
Penulis,



USWATUN HASANAH  
NIM: 1421111916

## MOTTO

يُبْنِيْ اِنَّهَا اِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ اَوْ فِي السَّمٰوٰتِ اَوْ  
فِي الْاَرْضِ يٰٓاْتِ بِهَا اللّٰهُ اِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ خَبِيْرٌ ۝۱۶

“ (Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui” (QS. Luqman: 16)

(Al-Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama RI, 2005:582)



## PERSEMBAHAN



Puji syukur saya panjatkan Kepada **Allah SWT** yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya hingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir sebagai syarat dari menempuh pendidikan S1 di IAIN Palangka Raya

**SKRIPSI** ini ku persembahkan untuk Ayahku **Basri** Dan Ibuku **Masruwiyah** (Almarhumah)

Yang selalu memberikan doa dan motivasi  
Semoga Allah membalas semua kebaikanmu

Kepada Bapak/Ibu guru serta Bapak/Ibu Dosen IAIN Palangka Raya  
Yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya

Untuk suami tercinta, **Saiko Anwar**  
Yang senantiasa mendampingi dalam suka dan duka

Untuk anak-anakku tersayang, **Dinda Rahmadini, Revaldi isro Akbar,**  
**Abizar al-gifari**

Calon generasi pejuang islam oleh kemuliaan kaum muslimin

Untuk Kakakku **Hj. Irmayana** dan adik-adikku **Hadiansyah, Jamiatul R ,**  
**Khuzaimah, Delmiadi**

Yang selalu memberikan motivasi dan harapan

Untuk kawan-kawanku seperjuangan **Halimatus Sadiyah, Marlina, Maulida, Noor**  
**Jannah, Mahrita, Hanna Natalia.**

Yang senantiasa memberikan dukungan  
Semua pihak yang telah memberikan doa.

***“Jazzakumullah Khairan Khatsiran”***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO.....</b>	
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya .....	3
C. Fokus Penelitian .....	4
D. Identifikasi Masalah .....	4
E. Rumusan Masalah .....	5
F. Tujuan Penelitian .....	5
G. Manfaat Penelitian.....	5
H. Defenisi Operasional .....	
I. Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II TELAAH TEORITIK.....</b>	<b>9</b>
A. Landasan Teoritik.....	9
B. Pembentukan Kepribadian siswa .....	14
C. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	26
B. Penentuan Setting Penelitian .....	27
C. Subyek, Objek dan Informan Penelitian .....	27
D. Metode Pengumpulan Data .....	28
1. Wawancara .....	28
2. Oservasi .....	28
3. Dokumentasi .....	29
E. Keabsahan Data .....	30
F. Teknik Analisi Data .....	30



<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Keperibadian Siswa Kelas IV di MIS Al-Banjari Kelurahan Tanjung Pinang Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya.....	32
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
<b>BAB VI PENTUP.....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan zaman yang semakin maju tidak hanya membawa dampak baik, tetapi juga membawa dampak yang kurang baik untuk anak bangsa. Pergaulan bebas, tawuran antar pelajar dan tindak kriminal yang merugikan merupakan suatu bentuk moral generasi penerus yang menurun. Pendidikan dari sekolah menjadi sebuah peran yang utama dalam membentuk kepribadian anak, karena jika dari segi psikis seseorang sudah dibimbing secara benar, maka perilaku-perilaku negatif seperti di atas akan diminimalisir. Kepribadian secara umum adalah perilaku manusia dalam kehidupan di masyarakat. Nana Syaodih Sukmadinata (2003: 137) mengatakan kepribadian merupakan ketrampilan antara aspek-aspek kepribadian, yaitu aspek psikis seperti kecerdasan, bakat, sikap, motif, minat, kemampuan, moral dan aspek jasmaniah seperti postur tubuh, tinggi dan berat badan, indra dan lain-lain.

Dalam pendidikan ajaran Islam membina kepribadian dan pembentukan karakter untuk generasi muda sangat dibutuhkan, karena sebagai generasi penerus yang nanti akan memegang masa depan bangsa dan agama, yaitu generasi yang mempunyai intelektual yang tinggi disertai dengan karakter yang baik atau akhlakul karimah, maka pendidikan dan pembinaan kepribadian generasi muda merupakan tanggung jawab semua lapisan masyarakat. Sekolah merupakan salah satu tempat membina,

mempersiapkan anak didik dan tempat anak bergaul dengan teman sebaya serta tempat berkumpul para guru. Dengan demikian, sangat perlu sekali jika pembinaan akhlak tersebut dilakukan melalui pembelajaran akidah akhlak di madrasah, karena dalam pembelajaran akidah akhlak banyak memuat materi-materi yang mengarahkan siswa untuk selalu bersikap terpuji serta menjauhi perbuatan tercela.

Dalam melaksanakan pembelajaran akidah akhlak hendaknya bertujuan membentuk kepribadian yang baik dan yang paling penting adalah usaha mencari ridho Allah SWT, jauh dari perbuatan tercela sehingga dalam pembelajaran akidah akhlak siswa mampu menangkap pesan yang dapat membawa dirinya pada kemuliaan yang sesuai diajarkan syariat Islam serta dapat menjadi panutan bagi masyarakatnya kelak (Sjarkawi, 2008: 32).

Sementara itu, Madrasah Ibtidayah Swasta (MIS) Noor Al Banjari Kelurahan Tanjung Pinang Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya adalah salah satu madrasah formal yang berfungsi sebagai lembaga pendidikan untuk memperdalam ilmu agama serta media dakwah masyarakat sekitar. Selain itu madrasah juga mempunyai masalah tentang kurangnya kesadaran masyarakat sekitar yang masih minim sehingga aktivitas keagamaan pun masih kurang. Apabila hal ini berlangsung terus menerus maka akan membawa pengaruh kurang baik bagi perkembangan anak, pengaruh negatif akibat pergaulan di lingkungan sekitar. Dengan demikian, pendidikan akhlak sejak dini sangatlah penting sekali agar peserta didik terbiasa sopan dan selalu melakukan perbuatan terpuji dalam kehidupan

bermasyarakat. Sedangkan di pembelajaran akidah akhlak sudah mulai diajarkan pada anak didik sejak kelas satu sampai kelas enam. Pembelajaran akidah akhlak tersebut diupayakan agar pembentukan akhlakul karimah pada anak didik dapat terbentuk serta terbina secara baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dari uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas IV di MIS Noor Al Banjari Kelurahan Tanjung Pinang Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya

## **B. Hasil Penelitian yang relevan/Sebelumnya**

1. Skripsi dengan judul Pelaksanaan Pengembangan Aspek Materi dalam Kurikulum PAI kelas VIII di SMP 2 Colomadu Karanganyar Tahun Pembelajaran 2006/2007, Tahun 2007, oleh Nurrohman, Mahasiswa STAIN Surakarta. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan lebih menekankan pada pelaksanaan pengembangan aspek materi dalam kurikulum PAI di jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama. Letak perbedaan antara penelitian ini dengan Nurrohman adalah pada fokus penelitian. Nurrohman mengungkapkan tentang pengembangan aspek materi dalam kurikulum PAI, Sedangkan peneliti mengungkapkan tentang pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan kepribadian.
2. Skripsi dengan judul Pengembangan Kurikulum Agama Islam di SMA MTA Surakarta, 2013, Nurul Asyari, Mahasiswa IAIN Surakarta.

Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum PAI di SMA MTA Surakarta dilaksanakan dalam dua program pengembangan, yaitu program intrakurikuler yang meliputi mata pelajaran bahasa arab, tahfidu quran, dan tafsir. Sedangkan untuk program ekstrakurikuler meliputi mata pelajaran tahfid dan bahasa arab. Letak perbedaan penelitian ini dengan Nurul Asyari adalah pada pengembangan kurikulum Agama Islam, sedangkan peneliti mengungkapkan tentang pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan kepribadian.

### **C. Fokus Penelitian**

Yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas IV di MIS Noor Al Banjari Kelurahan Tanjung Pinang Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya

### **D. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah::

1. Pembelajaran Akidah Akhlak bukan hanya tanggung jawab sekolah tapi juga keluarga dan masyarakat, namun ada kecenderungan dikalangan orang tua dan masyarakat kurang melakukan pembinaan Akhlak, karena faktor kurangnya pengetahuan tentang agama.



2. Perkembangan zaman yang maju memberikan dampak terhadap moral generasi bangsa, maka perlu diadakan pengembangan kurikulum dalam pembentukan kepribadian guna bekal mereka ditengah menurunnya moral anak bangsa saat ini.
3. Kesadaran masyarakat sekitar yang masih kurang dalam Pendidikan Akidah Akhlak.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut: bagaimana pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan kepribadian siswa kelas IV di MIS Noor Al Banjari kelurahan Tanjung Pinang kecamatan Pahandut kota Palangka Raya?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan kepribadian siswa kelas IV di MIS Noor Al Banjari kelurahan Tanjung Pinang kecamatan Pahandut kota Palangka Raya.

#### **G. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

- a. Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan pertimbangan tentang pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan kepribadian.
- b. Sebagai dasar pijakan dalam penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan kepribadian di MIS Noor Al Banjari Kelurahan Tanjung Pinang Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya.

### b. Bagi Guru

Sebagai motivasi dan bahan masukan dalam optimalisasi pembelajaran Akidah Akhlak.

## H. Defenisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan memahami pengertian judul yang dimaksud dalam penelitian ini serta menghindarkan dari kesalahpahaman terhadap penafsiran, maka penulis memberikan batasan pada beberapa istilah, diantaranya:

1. Pembelajaran adalah interaksi guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar yang terjadi disekolah.
2. Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *al-asma' al- husna*, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kepribadian adalah sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukkan yang diterima dari lingkungan

## I. Sistematika Penulisan

Bab I; Pendahuluan, Pada bab ini disajikan latar belakang masalah, penelitian terdahulu yang relevan, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II ; Telaah teori yang terdiri dari 2 komponen yaitu: *Pertama*, deskripsi teoritik, yang meliputi tentang pengertian kompetensi, guru PAI dan kompetensi profesional. *Kedua*, kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian yang meliputi gambaran rancangan penelitian ini serta memaparkan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang meliputi masalah yang terkait dengan penelitian ini.

Bab III; Metodologi Penelitian yang meliputi: metode dan alasan menggunakan metode, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi) teknik pengabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian yang meliputi perencanaan pembelajaran aqidah akhlak, pelaksanaan dan dokumen.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

## **BAB II**

### **TELAAH TEORITIK**

#### **A. Landasan Teoritik**

##### **1. Pembelajaran Akidah Akhlak**

Pembelajaran berasal dari kata belajar, yang mempunyai pengertian suatu proses kegiatan dan bukan suatu hasil dan tujuan. Sedangkan pengertian pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Oemar Hamalik, 200: 36)

Pembelajaran merupakan interaksi guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar yang terjadi disekolah. Istilah pembelajaran menurut Mudjiono (2006: 297) adalah kegiatan guru secara terprogram dan desain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Kata “*akidah*” berasal dari bahasa arab yaitu kata “*Aqqada*” yang berarti mengikat, membuhul, menyimpulkan, mengokohkan, menjajnjikan. Akidah merupakan jamak dari kata “*Aqad*” yang berarti keyakinan keagamaan yang dianut oleh seorang dan menjadi landasan segala bentuk aktifitas, sikap pandangan dan pegangan hidupnya. Istilah tersebut identik dengan iman (kepercayaan, keyakinan). (Abdul Aziz Dahlan, 2006: 78)

Kata “*akhlak*” berasal dari bahasa arab jama’ dari “*khuluk*” yang menurut logat diartikan tabiat, pembawaan, perangai, budi pekerti, tingkah laku. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “*khlaqun*” yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan “*khalik*” yang berarti pencipta, dan “makhluk” yang berarti yang diciptakan. (A. W. Munawir, 2007:442)

Akidah dan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna*, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Permenag, 2008: 14)

## 2. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah akhlak merupakan salah satu bidang studi dalam pendidikan agama Islam. Maka tujuan pendidikan akidah akhlak sesuai dengan tujuan umum pendidikan agama Islam. Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah, tujuan umum pendidikan agama Islam adalah membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah atau sekurang-kurangnya mempersiapkan peserta didik ke jalan yang mengacu pada tujuan akhir manusia. Tujuan utama khalifah Allah adalah beriman kepada Allah dan tunduk patuh secara total kepada-Nya. (Abdurrahman Saleh Abdullah, 2005: 133)

Mata pelajaran akidah akhlak di madrasah ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:



- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam. (Permenag, 2008: 15)

### C. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Menurut hasan Al-Banna dalam Marzuki (2012: 86-87) ruang lingkup pembahasan akidah meliputi:

- a. *Ilahiyah*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Tuhan seperti, wujud Allah, nama-nama dan sifat-sifat Allah, perbuatan-perbuatan (*af'al*) Allah dan sebagainya.
- b. *Nubuwwah*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembicaraan mengenai kitab-kitab Allah, Mu'jizat dan sebagainya.
- c. *Rohaniah*, yaitu pembahasan dengan alam metafisik seperti, malaikat, jin, dan iblis, setan dan ruh.
- d. *Sam'iyah*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui melalui *sam 'i* yakni dalil naqli berupa Alquran dan Sunnah seperti, alam barzah, akhirat dan azab kubur.

Akhlak Islam berbeda dengan etika pada umumnya yang dibedakan sopan santun antara sesama manusia dan berkaitan dengan tingkah laku lahiriyah. Akhlak islam mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah hingga kepada sesama makhluk.

- a. Akhlak terhadap Allah SWT
- b. Akhlak terhadap diri sendiri
- c. Akhlak terhadap keluarga
- d. Akhlak terhadap tetangga
- e. Akhlak terhadap kepemimpinan
- f. Akhlak terhadap lingkungan

Sumber untuk menentukan akhlak dalam Islam, apakah termasuk akhlak yang baik atau akhlak yang tercela, sebagaimana keseluruhan ajaran Islam lainnya adalah Alquran dan sunah Nabi Muhammad SAW. Baik dan buruk dalam akhlak islam ukurannya adalah baik dan buruk menurut sumber itu, bukan baik dan buruk menurut akal manusia. Melalui kedua sumber ajaran Islam itu dapat dipahami bahwa sifat-sifat sabar, tawakal, syukur, pemaaf dan pemurah termasuk sifat-sifat baik dan mulia. sebaliknya dipahami juga sifat-sifat syirik, kufur, nifak, ujub, takabur dan hasad merupakan sifat sifat tercela. (Marzuki, 2012: 179)

- d. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Akidah Akhlak Standar kompetensi adalah kecakapan hidup dan belajar sepanjang hayat yang dibakukan dan harus dicapai oleh peserta didik melalui pengalaman belajar. Sedangkan kompetensi dasar adalah pertanyaan minimal atau memadai tentang

pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak setelah siswa menyelesaikan suatu aspek atau sub aspek mata pelajaran tertentu. Dengan demikian Akidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna*, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan *al-akhlakul karimah* dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta qada dan qadar.

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami kalimat <i>thayyibah (inna lillaahi wa innaa ilaihi rajiun)</i> dan <i>al-asma' al-husna (al-Mukmin, al-Azhim, al-Haadii, al-Adlu, dan al-Hakam)</i>	1.1 Mengenal Allah melalui kalimat <i>thayyibah (inna lillaahi wa innaa ilaihi rajiun)</i> 1.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam <i>al-asma' al-husna (al-Mukmin, al-Azhim, al-Haadii, al-Adlu, dan al-Hakam)</i>
2. Beriman kepada kitab-kitab Allah	2.1 Mengenal kitab-kitab Allah
3. Membiasakan akhlak terpuji	3.1 Membiasakan sikap hormat dan patuh dalam kehidupan sehari-hari 3.2 Membiasakan sikap tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan
4. Menghindari akhlak tercela	4.1 Menghindari akhlak tercela melalui kisah Ts'alabah

## **2. Pembentukan Kepribadian Siswa**

### **a. Pengertian pembentukan kepribadian siswa**

Kata pembentukan berasal dari kata Form (bahasa inggris) yang berasal dari kata person (bahasa latin) yang berarti bentuk. Maksudnya pembentukan berarti proses, cara perbuatan membentuk. Hal ini dilakukan dengan mengubah cara berfikir seseorang atau bagaimana seseorang itu menetapkan suatu keputusan untuk berperilaku atau tidak berperilaku menurut Sjarkawi (2006:7). Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukkan-bentukkan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir (Sjarkawi, 2006:11).

Arti dari kepribadian sering digunakan untuk mendefinisikan perilaku manusia dalam kehidupan di masyarakat. Tidak ada dua manusia didunia ini yang memiliki sifat atau pola perilaku identik sama. Selalu saja ada yang membedakan manusia yang satu dengan yang lain, dalam sistem dan fungsi jasmaniahnya, juga ada ciri-ciri khas yang bersifat kurang lebih konstan dari seseorang, yang dapat dibedakan dengan pola psikis orang lain. Kepribadian merupakan ketrampilan antara aspek-aspek kepribadian, yaitu aspek psikis seperti aku, kecerdasan, bakat, sikap, motif, minat, kemampuan, moral dan aspek jasmaniah

seperti postur tubuh, tinggi dan berat badan, indra dan lain-lain. Hal ini seperti apa yang dikemukakan oleh Price kepribadian dilihat sebagai penjumlahan dari aspek-aspek dan ciri-ciri kepribadian (Nana, 2003:137).

Berdasarkan uraian diatas, kepribadian adalah suatu keadaan yang menunjukkan pada keseluruhan sifat, ciri pembawaan dalam berbuat, mengetahui, berpikir, merasakan, menanggapi atau bereaksi terhadap suatu hal atau berkenaan dengan orang lain. Dikaitkan dengan siswa (pelajar, murid) maka pembentukan kepribadian siswa adalah suatu cara atau proses yang bertujuan dapat mengubah perubahan tingkah laku yang dilakukan sebelumnya yakni dari perubahan itu menunjukkan pada keseluruhan sifat, ciri pembawaan dalam berbuat, bertindak, berpikir, merasakan, menanggapi atau bereaksi bagi seorang siswa dalam setiap dimanapun siswa tersebut berada, kepribadian tersebut dapat tercermin dari diri siswa.

- b. Unsur-unsur kepribadian siswa Sebelum membahas unsur kepribadian siswa, terlebih dahulu dikemukakan unsur kepribadian secara umum. Hal ini sebagai pedoman dalam membahas ciri-ciri kepribadian siswa. Disisi lain, siswa hanya merupakan status yang disandang seseorang dan bukan sebagai penentuan munculnya suatu kepribadian seseorang. Menurut Gregory dalam Sjarkawi



(2006:13), bahwa kepribadian meliputi tingkah laku, cara berpikir, perasaan, gerak hati, usaha, aksi, tanggapan terhadap kesempatan dan tekanan dari orang lain. Apabila unsur-unsur kepribadian ini menyatakan diri dalam kombinasi yang berulang-ulang secara khas dan dinamis maka yang kita saksikan itu adalah apa yang kami sebut gaya kepribadian. Secara jelas bahwa unsur kepribadian tersebut diatas:

- 1) Tingkah laku; yaitu perbuatan, kelakuan atau tindakan yang sering diwujudkan, ditampilkan atau diperhatikan berulang-ulang sehingga menjadi bagian dari kebiasaan.
- 2) Cara berpikir; yaitu upaya, gaya, langkah yang ditempuh dalam berpikir dari sejak awal hingga akhir, cara berpikir juga mencerminkan tata urutan seseorang ketika menghadapi masalah termasuk mencari solusinya.
- 3) Perasaan; yaitu keadaan bahu yang ada dalam diri seseorang yang dapat digunakan untuk merasakan atau tidak sesuatu hal yang berkenaan dengan dirinya atau orang lain, perasaan juga merupakan suatu indera perasa yang tidak tampak yang dapat mencerminkan suasana hati yang dapat diwujudkan pula dalam tingkah laku.
- 4) Gerakan hati; yaitu perbuatan-perbuatan yang ada dalam hati seseorang atas penyerapan terhadap kondisi dan lingkungan.

Kemampuan untuk senang, sedih, cinta, benci merupakan cermin dari gerak hati.

- 5) Usaha adalah seluruh apa yang dilakukan seseorang karena adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan psikis dan psikologis. Usaha dapat mencakup aksi (fisik) dan cara fisik yang diwujudkan dalam berbagai cara.
- 6) Aksi adalah suatu sikap tindakan atau perbuatan yang diwujudkan dalam gerak fisik, aksi juga mengandung maksud kegiatan yang dilakukan dalam suatu usaha realisasi dari suatu usaha, upaya atau kemauan.
- 7) Tanggapan adalah suatu respon yang dilakukan seseorang terhadap suatu hal, obyek, peristiwa atau masalah. Tanggapan sebagai respon diwujudkan dalam bentuk sikap dan pendapat. Keduanya saling berkaitan karena tanggapan juga merupakan reaksi suatu hal. Tentunya, keseluruhan unsur satu sama lain saling berkaitan ketika seseorang bertindak laku, tentu sesuai dengan cara berpikirnya, perasaannya, gerak hati atau tanggapannya. Begitu pula ketika seseorang melakukan aksi, usaha atau tanggapan tertentu sejalan dengan tingkah laku yang cenderung dilakukan, cara berfikir, perasaan dan gerak hatinya. Begitulah pada unsur-unsur selanjutnya. Dengan gambaran tersebut, meskipun baru pada taraf sebagian dari kepribadian,

cara berpikir atau tingkah laku atau perasaan atau tanggapan yang dimiliki, termasuk oleh para siswa.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa unsur kepribadian siswa terdiri atas: cara berfikir, tingkah laku, perasaan, gerak hati, tanggapan, sikiap, minat, termasuk juga hidupnya. Unsur-unsur tersebut dalam diri siswa baik berada dilingkungan keluarga, masyarakat, maupun ketika berada dilingkungan sekolah.

- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian siswa Kepribadian itu berkembang dan mengalami perubahan tetapi dalam perkembangan itu makin terbentuklah pola-polanya yang tetap dan khas, sehingga merupakan ciri-ciri yang unik bagi setiap individu. Karena interaksi dan komunikasi merupakan suatu keharusan. Terbentuklah kepribadian itu sendiri tidak lepas dari faktor-faktor baik yang ada dalam diri dan lingkungannya. Berkaitan dengan itu, kepribadian dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1) Fator internal (faktor biologis)

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetik atau bawaan. Faktor genetik maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya atau bisa jadi gabungan atau kombinasi dari sifat kedua orang tuanya. (Mansur, 2007 : 286)

## 2) Faktor eksternal (faktor sosial)

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti TV, dan VCD, atau media cetak seperti koran, majalah dan lain sebagainya lingkungan keluarga, tempat seseorang anak tumbuh dan berkembang akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak. Terutama dari cara para orang tua mendidik dan membesarkan anaknya (Sjarkawi, 2006:19).

### d. Proses pembentukan kepribadian

Manusia dilahirkan dengan membawa potensi kepribadian masing-masing yang berbeda. Baik dari segi psikologis maupun fisik, misalnya dari segi psikologis adalah sifat pemarah, penyabar, pemaaf dan lain sebagainya. Dari segi fisik misalnya gendut, kurus, cantik, berkulit putih dan lain sebagainya. Dalam perkembangannya, setiap manusia mengalami proses dimana proses tersebut mampu mengaruhi pembentukan kepribadian. Kepribadian menunjukkan pada apa yang menonjol pada diri seseorang. Suatu ciri kepribadian merupakan salah satu

aspek atau fase dari satu kepribadian menyeluruh. Kepribadian itu terbentuk, dipertahankan, dan mengalami perubahan saat proses sosialisasi berlangsung.

Empat faktor yang memengaruhi proses pembentukan kepribadian. Pertama warisan biologis (yang menimbulkan faktor-faktor variasi individu dalam hal mentalitas, tampang jasmani. Kedua, lingkungan geografis (menimbulkan pengalaman- pengalaman yang berbeda di dalam diri orang-orang menyelaraskan dirinya terhadap dunia fisik). Ketiga, lingkungan kebudayaan (menyebabkan partisipasi yang berbeda-beda coraknya didalam lingkungan kebudayaan yang menyeluruh), keempat, lingkup sosial (menyebabkan partisipasi yang berlainan caranya didalam kehidupan kelompok). (Baharuddin, 2014: 134)

Kepribadian pada diri sendiri seseorang itu terbentuk melalui perkembangan secara terus menerus. Dari setiap perkembangan yang berlangsung, selalu didahului dengan perkembangan sebelumnya. Perkembangan itu tidak hanya bersifat continue (terus menerus), tapu juga perkembangan fase yang satu diikuti dan menghasilkan perkembangan pada fase berikutnya. Menurut Ahmad D. Marimba, pembentukan kepribadian merupakan suatu proses yang terdiri atas tiga taraf, yaitu:

a. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan latihan yang dilakukan secara terus menerus tentang suatu hal supaya menjadi biasa. Pembiasaan hendaknya ditanamkan kepada anak-anak sejak kecil, sebab pada masa itu merupakan masa yang paling peka bagi pembentukan kebiasaan. Pembiasaan yang ditanamkan kepada anak-anak, itu harus disesuaikan dengan perkembangan jiwa. Misalnya, membiasakan anak berdoa sebelum dan sesudah makan, mengucapkan salam ketika masuk rumah, berdoa sebelum dan sesudah tidur, dan lain sebagainya.

b. Pembentukan minat dan sikap

Dalam taraf ini, pembentukan lebih pada perkembangan akal( pikiran, minat, dan sikap atau pendirian). Menurut Ahmad D. Marimba, bahwa pembentukan pada taraf ini terbagi menjadi tiga, yaitu:

1) Formil

Pembentukan secara formil, dilaksanakan dengan latihan secara berpikir, penanaman minat yang kuat, dan sikap (pendirian) yang tepat. Tujuannya adalah untuk membentuk cara berpikir yang baik, sehingga dapat mengambil kesimpulan yang logis, membentuk minat yang kuat, serta terbentuknya sikap (pendirian) yang tepat.



Sikap yang tepat ialah bagaimana seharusnya seseorang itu bersikap terhadap agamanya, nilai-nilai yang ada di dalamnya, terdapat nilai-nilai kesulitan, dan terhadap orang lain yang berpendapat lain.

## 2 ) Materil

Pembentukan materil sebenarnya telah dimulai sejak masa kank-kanak yaitu sejak pembentukan taraf pertama. Namun barulah pada taraf kedua ini masa intelek dan masa sosial. Anak-anak yang telah cukup besar dan mampu menyaring mana yang berguna untuk dirinya dan mana yang tidak. Pada taraf ini seorang anak mulai dilatih untuk berpikir kritis.

## 3) Intensil

Pembentukan intensil yaitu pengarahan, pemberian arah dan tujuan yang jelas bagi pendidikan Islam, yaitu terbentuknya kepribadian muslim.

### c. Pembentukan kerohanian yang luhur

Pada taraf ini, pembentukan dititik beratkan pada aspek kerohanian, yaitu dapat memilih, memutuskan dan berbuat atas dasar kesadaran sendiri dengan penuh rasa tanggung jawab, kecenderungan kearah berdiri sendiri yang diusahakan pada taraf yang lalu. Misalnya peralihan dari disiplin luar kearah disiplin sendiri, dari menerima teladan ke arah mencari teladan.

Dari ketiga taraf pembentukan ini, saling berkaitan satu sama lain serta saling memengaruhi. Berdasarkan hal tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa penanaman pembiasaan, pembentukan minat dan sikap baik, serta pembentukan kerohanian yang luhur pada anak sangat penting untuk dilakukan, hal ini juga akan membawa dampak positif dalam pembentukan kepribadiannya. (Ahmad D. Marimba, 1989: 88)

### **C. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian**

Di dalam UU. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan al- akhlakul karimah dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta Qada dan Qadar.

Kepribadian adalah suatu keadaan yang menunjukkan pada keseluruhan sifat, ciri pembawaan dalam berbuat, mengetahui, berpikir, merasakan, menanggapi atau bereaksi terhadap suatu hal atau berkenaan dengan orang lain. Pembentukan kepribadian siswa adalah suatu cara atau proses yang bertujuan dapat mengubah perubahan tingkah laku yang dilakukan sebelumnya yakni dari perubahan itu menunjukan pada keseluruhan sifat, ciri pembawaan dalam berbuat, bertindak, berpikir, merasakan, menanggapi atau bereaksi bagi seorang siswa dalam setiap dimanapun siswa tersebut berada, kepribadian tersebut dapat tercermin dari diri siswa. Maka diperlukan sebuah pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan kepribadian yang diharapkan dapat meningkatkan kompetensi siswa yang disesuaikan dengan potensi sekolah yang dimiliki dan minat peserta didik, sehingga kepribadian siswa dapat terbentuk.

Kerangka berpikir di atas, memunculkan beberapa pertanyaan Penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan akhlak di MIS Noor Al Banjari kelurahan Tanjung Pinang kecamatan Pahandut kota Palangkaraya?
2. Bagaimana pembinaan akhlak dalam membentuk kepribadian siswa di MIS Noor Al Banjari kelurahan Tanjung Pinang kecamatan Pahandut kota Palangkaraya?
3. Apa saja faktor penghambat dalam pembinaan akhlak di MIS Noor Al Banjari kelurahan Tanjung Pinang kecamatan Pahandut kota Palangkaraya?

4. Faktor apa saja yang mendukung pembinaan akhlak di MIS Noor Al Banjari kelurahan Tanjung Pinang kecamatan Pahandut kota Palangkaraya?



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian hendaknya memberikan pedoman tentang cara-cara seseorang mempelajari, menganalisa dan memahami lingkungan yang dihadapinya. Maka hal ini merupakan salah satu unsur penting di samping unsur-unsur yang lain, karena di dalam penelitian dikenal bermacam-macam pendekatan penelitian.

Didalam penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mengedepankan penelitian data dengan berlandaskan pada pengungkapan apa-apa yang diungkapkan oleh reponden dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka. Dengan kata lain metode kualitatif sebagai metode penelitian yang menghasilkan kata-kata teoritis atau lisan orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2005:11).

Sedangkan metode deskriptif kualitatif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya (Hadari Nawawi, 2005:73). Dari definisi di atas yang dimaksud penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian untuk membahas gambaran yang lebih jelas mengenai situasi-situasi sosial atau kejadian sosial dengan menganalisa dan menyajikan

fakta secara sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami dan disampaikan tanpa melakukan perhitungan statistik.

## **B. Penentuan Setting Penelitian**

Tempat penelitian merupakan sumber diperolehnya data yang dibutuhkan untuk masalah yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di MIS Noor Al Banjari Kelurahan Tanjung Pinang Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya. Waktu penelitian dilaksanakan selama dua bulan .

## **C. Subyek, Objek dan Informan Penelitian**

### **1. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti, yakni subyek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian (Suharsini Arikunto, 2002: 122). Subyek penelitian ini adalah Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas IV di MIS Noor Al Banjari Kelurahan Tanjung Pinang Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya.

### **2. Objek Penelitian**

Adaun yang menjadi objek dalam Penelitian ini adalah Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas IV di MIS Noor Al Banjari kelurahan Tanjung Pinang kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya

### **3. Informan penelitian**

Informan adalah orang yang memberikan informasi, yakni orang yang memberikan keterangan informasi-informasi yang diperlukan oleh



peneliti (Suharsini, 2002:122). Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah: a. Kepala Madrasah b. Wali Kelas.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

##### **1. Wawancara Menurut**

Lexy Moleong (2005: 186) Interview atau wawancara adalah suatu percakapan yang dilakukan oleh dua orang pihak yakni pewawancara (interview atau yang mengajukan pertanyaan) dan yang diwawancarai (interview atau yang memberi jawaban atas pertanyaan itu).

Sedangkan menurut Nasution (2003: 113) wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dilakukan antara dua orang atau lebih.

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tentang Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas IV di MIS Noor Al Banjari Kelurahan Tanjung Pinang Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya. Adapun bentuk wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin. Dalam hal ini pewawancara menyiapkan beberapa butir pertanyaan pokok saja. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pertanyaan yang menyimpang dari permasalahan.

##### **2. Observasi**

Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian yang merupakan hasil perbuatan aktif dan penuh perhatian

untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan dan dilakukan dengan sengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat (Mardalis, 2006:63).

Sutrisno Hadi (2004:151) menyatakan bahwa observasi adalah suatu cara menghimpun data yang dilakukan dengan mengamati, mencatat gejala-gejala yang sedang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung (menggunakan data bantu).

Observasi digunakan untuk menggali data yang berupa peristiwa, tempat/lokasi dan benda, serta rekaman gambar. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi untuk mengetahui Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas IV di MIS Noor Al Banjari Kelurahan Tanjung Pinang Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya yang diperlukan dalam melengkapi data penelitian yang diperlukan (Suharsimi Arikunto, 2003: 231).

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data berupa Visi dan Misi, Tujuan, data pengajar, data siswa, dokumen RPP, proses

pembelajaran Akidah Akhlak di MIS Noor Al Banjari Kelurahan Tanjung Pinang Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya.

#### **E. Keabsahan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan sebagai teknik pemeriksaan dalam penelitian ini adalah dengan memanfaatkan penggunaan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan data mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperolehnya melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan ini suatu dokumen yang berkaitan (Lexy Moleong, 2005: 330-331).

#### **F. Teknik Analisa Data**

Setelah data serta keterangan penelitian terkumpul, kemudian dianalisa dan menyusun laporan penelitian. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu mengolah data yang melaporkan apa yang telah diperoleh selama penelitian serta memberikan interpretasi terhadap data kedalam suatu kebulatan yang utuh dengan mempergunakan kata-kata

sehingga dapat menggunakan objek penelitian pada saat penelitian dilakukan.

Analisis data dilaksanakan mulai dari penetapan masalah, pengumpulan data dan setelah data terkumpul. Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Imam Suprayogo (2003: 192-195), yakni:

1. Analisis selama pengumpulan data

Dengan menganalisa data sambil mengumpulkan data, peneliti dapat mengetahui kekurangan data yang harus dikumpulkan dan dapat diketahui metode mana yang harus dipakai pada tahap berikutnya.

2. Reduksi data

Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan final dapat ditarik.

3. Penyajian data

Alur penting berikutnya dalam analisis data adalah penyajian data. Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. Menarik kesimpulan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembeutukan Kepribadian Siswa Kelas IV di MIS Noor Al Banjari Kelurahan Tanjung Pinang Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya Tahun 2019/2020**

Pembelajaran akidah akhlak merupakan sebuah kegiatan yang terencana, maka harus memiliki kejelasan tujuan yang akan dicapai, karena tanpa dasar tujuan ini proses kegiatan yang didalamnya merupakan proses edukatif dengan adanya transfer ilmu pengetahuan akan terasa sia-sia belalca. Melihat dari hal ini dapat maklumi bahwa sekecil apapun sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan maka pasti punya tujuan yang jelas, karena secara umum pembelajaran Akidah Akhlak mempunyai keterkaitan dengan ktwtamaan akhlak manusia.

Berdasarkan visi dan misi MIS Noor Al Banjari bertujuan mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang unggul berciri khas tauhid, ilmu, ahklak yang mulia. Artinya menginginkan adanya keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan iman dan takwa sehingga pada akhirnya akan tercipta manusia-manusia yang mernpunyai akhlak mulia atau budi pekerti yang luhur serta mampu bersaing dalam masyarakat yang clinamis dan menjadi pionir pembangunan manusia indonesia seutuhnya. Hal ini dibenarkan oleh kepala madrasah Ibu Desi, A.Ma, Beliau mengatakan visinya itu untuk mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang unggul berciri khas tauhid, ilmu, ahklak yang mulia. Misinya Memberikan landasan-

landasan tauhid yang kokoh, ahklak mulia, Memberikan konstribusi terhadap pembinaan kehidupan masyarakat yang lebih baik dan lestari, Mensukseskan program pemerintah dalam pendidikan wajib belajar sembilan tahun. (Hasil Wawancara dengan Ibu Desi, A.Ma, 4 September 2019)

Peran guru dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Kepribadian Pada Siswa Kelas IV di MIS Noor Al Banjari, diawali dengan guru menentukan bahan ajar, pendekatan pembelajaran sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya, evaluasi. Setelah pembelajaran berakhir untuk mengetahui tujuan yang ingin dicapai apa sudah didapat, sehingga yang berperan utama dalam pengembangannya adalah guru mata pelajaran akidah akhlak. Pembentukan kepribadian yang dilakukan disesuaikan dengan potensi sekolah dan karakteristik peserta didik, dimana dalam proses kegiatan belajar mengajar guru harus pandai-pandai menentukan metode dan pendekatan dalam pembelajaran. (Wawancara, 7 September 2019).

Dalam pembentukan kepribadian langkah yang paling utama dilakukan guru adalah dengan memberi motivasi kepada peserta didiknya agar membiasakan untuk berkata jujur dalam kehidupan sehari-hari, siswa diajarkan untuk berlaku jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan atau perilaku. Seperti halnya siswa tidak diperbolehkan mencontek saat ujian. Selain hal tersebut juga dijelaskan bahwa dalam menentukan indikator dan materi pokok pelajaran disesuaikan dengan daerah dan minat siswa. (Wawancara dengan H.M.Kholil, S.Pd.I tanggal 4 September 2019).



kepribadian ini diharapkan agar siswa mampu menerapkan dimanapun mereka berada. (Wawancara dengan H.M.Kholil, S.Pd.I, tanggal: 11 September 2019).

c. Guru menekankan pada penanaman nilai-nilai dalam diri siswa.

Kegiatan pertama yang dilakukan bapak H.M.Kholil, S.Pd.1 sebelum memasuki kelas, guru menanamkan nilai-nilai kebersihan anak dan lingkungan. Dalam hal ini guru memantau kebersihan lingkungan kelas dan memeriksa kerapian dalam memakai seragam. Secara kebetulan lantai kelas, dalam keadaan kotor dan ada beberapa siswa yang mengeluarkan baju serta tidak memakai identitas sekolah. Siswa pun berbondongbondong membersihkan lantai dan merapikan baju yang keluar, kemudian guru memasuki kelas menghimbau agar siswa membiasakan menjaga kerapian dan menjaga kebersihan. (Observasi di MIS Noor al Banjari tanggal 11 September 2019).

d. Guru memantau siswa di lingkungan sekolah dan memperhatikan perubahan sikap dari masing-masing siswa

Pembentukan kepribadian yang ditekankan dalam materi ini yaitu apa saja yang harus diperhatikan sebelum sholat dan tata cara sholat yang baik, siswa pun banyak yang bertanya dalam topik bahasan ini. Usaha yang dilakukan guru dalam pembentukan kepribadian siswa yakni guru memberi motivasi kepada peserta didiknya agar menjalankan sholat berjamaah. Guru selalu memantau siswa ketika sholat dhuhur berjamaah di sekolah. Hal ini dimulai ketika anak berwudhu, masuk masjid, etika berada di masjid, sholat. Guru menegur jika peserta didiknya ada yang ramai. (Observasi di MIS Noor Al Banjari tanggal 1 Oktober 2019)

- e. Guru membuat rancangan pelaksanaan, menggunakan metode dan pendekatan yang disesuaikan materi bahasan dan minat peserta didik.

Perencanaan kurikulum pada mata pelajaran Akidah Ahklak dimulai sebelum mengajar guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dimana dalam membuat RPP guru mengacu pada silabus. Dalam membuat RPP mencakup tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, sumber belajar, penilaian. (Wawancara, dengan Ibu Desi, A.Ma, tanggal 13 September 2019).



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pembelajaran Aqidah Akhlak yang diajarkan di MIS Noor Al Banjari menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang mengacu pada silabus . Penyusunan kurikulum di madrasah ibtidaiyah digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan pada madrasah ibtidaiyah dalam menentukan kebijakan dan kegiatan belajar, agar terencana, terarah dan tepat tujuan yang akan dicapai. Pembelajaran akidah akhlak dimulai sebelum mengajar guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dimana dalam membuatnya guru mengacu pada silabus. Dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, sumber belajar, penilaian. Dalam pelaksanaannya diharapkan guru mampu mengembangkan karakteristik daerah yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sehingga siswa mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

Pembentukan kepribadian yang dilakukan disesuaikan dengan potensi madrasah dan karakteristik peserta didik, dimana dalam proses kegiatan belajar mengajar guru harus pandai-pandai menentukan metode dan pendekatan dalam pembelajaran. Dalam pembentukan kepribadian langkah yang paling utama dilakukan guru adalah dengan memberi motivasi kepada peserta didiknya agar membiasakan untuk berkata jujur dalam kehidupan sehari-hari, siswa diajarkan untuk berlaku jujur baik dalam perkataan

maupun perbuatan atau perilaku. Seperti halnya siswa tidak diperbolehkan mencontek saat ujian. Selain hal tersebut juga dielaskan bahwa dalam menentukan indikator dan materi pokok pelajaran disesuaikan dengan daerah dan minat siswa. (Wawancara dengan H.M. Kholil, S.Pd.I, Tanggal 12 September 2019).

Hasil wawancara diatas dapat diketahui di MIS Noor Al Banjari ada indikasi pembentukan kepribadian siswa. Hal ini dapat dilihat dari seseorang guru memberikan motivasi yang mengarah dalam pembentukan kepribadian yang mana seorang siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain hal tersebut guru Madrasah Ibtidaiyah dalam menentukan indikator dan materi pokok pelajaran disesuaikan dengan potensi sekolah minat peserta didik.

Dalam pembentukan kepribadian siswa, langkah yang paling utama dilakukan guru dengan memberi motivasi kepada peserta didiknya agar membiasakan untuk meneladani sifat-sifat Rasulullah, contohnya guru memberikan motivasi agar siswanya membiasakan berkata jujur dalam kehidupan sehari-hari, siswa diajarkan untuk berlaku jujur baik dalam perbuatan, maupun perkataan. Seperti halnya siswa tidak diperbolehkan mencontek disaat mengikuti ulangan. Selain hal tersebut juga dijelaskan bahwa dalam menentukan indikator dan materi pokok pelajaran disesuaikan dengan situasi daerah dan minat anak didik. Hal ini dilakukan agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. (Wawancara dengan H.M.Kholil, S.Pd.I tanggal 10 September 2019).

Hal ini dapat dilihat dari seorang guru memberikan motivasi yang mengarah dalam pembentukan kepribadian yang mana seseorang siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu guru menentukan indikator dan materi pokok pelajaran disesuaikan potensi madrasah dan minat peserta didik, seperti halnya di MIS Noor Al Banjari merupakan madrasah formal Islam, jadi madrasah bisa leluasa dalam mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. (Wawancara, Ibu Desi, A.Ma tanggal 10 September 2019).

Menurut HM.Kholil selaku wali kelas IV memberi penjelasan kepada peneliti bahwa dengan pembelajaran akidah akhlak di madrasah akan mempunyai peran penting dalam pembentukan kepribadian siswa. Hal ini dilihat dari kompetensi lulusan madrasah, dimana guru dituntut dalam pembentukan kepribadian. Pembentukan kepribadian peserta didik terbentuk berawal dari muatan materi yang menekankan pada pembentukan kepribadian. Guru dituntut untuk lebih mencurahkan perhatiannya pada pengembangan kesadaran akan harga diri, guru tidak hanya mengarahkan peserta didik mempelajari materi ilmiah saja tetapi pengembangan sikap harus mendapat perhatian secara profesional, semisal ketika guru mengajar tidak hanya menyampaikan materi tetapi penekanan sikap yang paling utama dalam pengembangannya. (Wawancara, 9 September 2019).

Kegiatan pertama yang dilakukan HM. Kholil sebelum memasuki kelas, guru menanamkan nilai-nilai kebersihan anak dan lingkungan. Dalam hal ini guru memantau kebersihan lingkungan kelas dan memeriksa

kerapian dalam memakai seragam. Secara kebetulan lantai kelas dalam keadaan kotor dan ada beberapa siswa yang mengeluarkan baju serta tidak memakai identitas sekolah. Siswapun berbondong-bondong membersihkan lantai dan merapikan baju yang keluar, kemudian guru memasuki kelas menghimbau agar siswa membiasakan menjaga kerapian dan menjaga kebersihan. Dalam mengawali pelajaran guru menyesuaikan dengan kesiapan siswa untuk menerima pelajaran. Lalu membaca salam, berdoa untuk mengawali pelajaran agar dalam kegiatan belajar mengajar berjalan lancar, setelah itu guru mengabsen siswa yang tidak hadir. Kemudian mengulang materi yang telah diajarkan sebelumnya tentang menyakini adanya Rasul dan Nabi Allah, memberi pertanyaan-pertanyaan berdasarkan materi yang diajarkan sebelumnya. Hal ini dilakukan guru untuk memancing siswa agar aktif dalam proses belajar mengajar dan menguji apakah materi yang disajikan sebelumnya dapat diserap atau belum. Hal ini sebagai acuan untuk mengikuti materi yang baru, tentang beradab Islami ketika beribadah. (Observasi dii kelas IV MIS Noor Al Banjari tanggal 11 September 2019)

Guru menerangkan materi yang baru dalam proses kegiatan belajar mengajar yaitu tentang tata cara adab ketika masuk masjid, membaca Al Qur'an, Sholat dan Puasa. Guru menjelaskan materi pelajaran dari salah satu topik pokok. Hal ini dilakukan karena waktu awal pelajaran tersita untuk membersihkan kelas. Guru berpresepsi mengenai pelajaran yang akan dibahas dalam bab beradab Islami dalam beribadah. Tema yang diambil waktu itu adab yang baik untuk melakukan ibadah puasa. Guru menjelaskan



adab tata cara melakukan ibadah puasa yaitu guru memberikan penjelasan dan memberikan contoh kongkrit seperti halnya guru menggambarkan fenomena saat ini yaitu banyak sekarang ini yang melakukan ibadah puasa sekedar tidak makan dan minum, tetapi masih merusak pahalanya puasa. Kemudian guru memberikan contoh perbuatan yang merusak ibadah puasa, antara lain: ghibah, marah, berkata jorok, mencaci, menghina orang dan mencuri masih dilakukan. Kemudian guru menghimbau agar siswa menghindari perbuatan tersebut. Guru juga menegaskan dengan melakukan hal tersebut pahala puasa akan menjadi hilang. Guru juga menjelaskan adab dan tatacara ibadah puasa yang benar kemudian guru memberikan pertanyaan, sebutkan contoh sikap sosial yang dilakukan pada waktu puasa. Kemudian siswa menjawab membantu menyiapkan buka dan memberi makanan orang berbuka tetapi tidak mempunyai makanan, kemudian guru memberikan tugas kepada siswa. Untuk mempraktekkan dialog yang ada di buku yang bertema adab tatacara ibadah berpuasa. Harapan guru dengan penjelasan dan contoh kongkrit, siswa mempraktekkan dialog dengan teman semeja dikelas siswa dapat menjalankan ibadah puasa dengan baik dan berkelakuan baik, menjaga tingkah laku pada waktu puasa. Selain itu guru menghimbau kepada siswa setelah pelajaran tersebut dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. (Observasi, di kelas IV MIS Noor Al Banjari tanggal 11 September 2019)

Hasil observasi di atas dapat diketahui pembentukan kepribadian yang dilakukan sebelum proses pembelajaran, guru membiasakan menjaga

kebersihan dan pembentukan sikap ketika sedang menjalankan puasa dan adab tata cara yang baik ketika menjalankan ibadah puasa. Guru menghimbau agar siswa dapat menerapkan sikap sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah guru memberikan penjelasan dan contoh kongkrit dikelas guru juga memantau siswa di lingkungan sekolah walaupun tidak jatuh pada bulan puasa. Sikap sosial kepada teman selalu ditekankan dan tata cara dalam berbicara juga dilihat. Hal ini dilakukan dalam rangka agar pembentukan kepribadian dapat terbentuk. Maka pendidik mempunyai tugas dalam mewujudkan agar peserta didik berperilaku baik di lingkungan sekolah. Pembentukan kepribadian ini diharapkan agar siswa mampu menerapkan dimanapun mereka berada. Hal ini dikarenakan dalam indikator dan materi pelajaran disesuaikan dengan potensi dan minat siswa. Topik-topik dalam pembelajaran Akidah Ahklak memang perlu ditekankan kompetensinya agar tujuan dan pembelajaran dapat terwujud. (Wawancara dengan H.M.Kholil, S.Pd. tanggal 11 September 2019).

Hasil wawancara di atas dapat diketahui guru melakukan tindakan atau pemantauan dari perkembangan sikap di Madrasah. Topik yang ditekankan dalam pembelajaran Akidah Ahklak materi pokok disesuaikan dengan potensi sekolah dan minat siswa.

Perencanaan pada mata pelajaran Akidah Ahklak dimulai sebelum mengajar guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dimana dalam membuat RPP guru mengacu pada silabus. Dalam membuat RPP mencakup tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran,

indikator, sumber belajar, penilaian. Dalam pelaksanaannya guru mampu mengembangkan karakteristik daerah yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sehingga siswa mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Guru diharapkan aktif dalam mengembangkan program dan mampu melaksanakan pembelajaran sehingga pembentukan kepribadian dapat terwujud. Guru menjelaskan agar pelajaran berjalan lancar yaitu dengan melaksanakan, memimpin dan mengelola kegiatan belajar mengajar. Dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif akan lebih menerima materi pelajaran yang disampaikan guru. Dalam perencanaan pembelajaran ini disesuaikan dengan karakteristik siswa sehingga dalam kegiatan inti siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik dan memberikan motivasi agar siswa dapat mengaplikasikan apa yang diajarkan guru dalam kehidupan sehari-hari. (Wawancara dengan Kepala Madrasah, tanggal 13 September 2019)

Berdasarkan Hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru membuat RPP sebelum mengajar. Hal ini ditujukan agar dengan membuat RPP guru mampu mengembangkan kemampuan dan mengembangkan program yang disesuaikan dengan potensi sekolah, sehingga kepribadian siswa dapat terbentuk. Guru menjelaskan bahwa topik yang disajikan pada saat pelaksanaan pembelajaran Akidah Ahklak dalam upaya pembentukan kepribadian yaitu membiasakan beradab secara islami ketika beribadah. Upaya pembentukan kepribadian tersebut meliputi tema adab yang baik

ketika masuk masjid, membaca Al Qur'an, Sholat dan berpuasa dan tata caranya selain hal tersebut beradab islami dalam kehidupan bertetangga, meneladani tokoh yang berakhlak mulia, menghindari sifat-sifat tercela. Topik-topik yang disajikan dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak diharapkan siswa dapat menerapkan dan membiasakan untuk meneladani sifat-sifat Nabi dan Rasul. (Wawancara dengan H.M.Kholil S.Pd.I tanggal 14 September 2019).

Hasil wawancara di atas dapat diketahui dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak sebagai upaya pembentukan kepribadian siswa, topik yang disajikan dalam materi tersebut berpusat pada pembentukan sikap. Hal tersebut dilakukan oleh pendidik seperti halnya tema beradab secara islami ketika beribadah, pembentukan kepribadian sangat ditekankan. Hal ini dikarenakan selain mempelajari materi, siswa juga dapat menunjukkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak, topik yang disajikan dalam pembentukan kepribadian siswa disesuaikan dengan materi-materi yang dapat membentuk kepribadian. Dimana dalam pelaksanaan pembelajaran guru mengambil topik adab tata cara beribadah yang baik, guru juga memperhatikan perubahan sikap dari masing masing siswa. Dalam pembentukan kepribadian siswa diharapkan agar mampu melakukan adab tata cara melakukan ibadah yang baik. Pembentukan kepribadian yang ditekankan dalam materi ini yaitu apa saja yang harus diperhatikan adab tata cara sholat yang baik. siswa pun banyak yang bertanya dalam topik

bahasan ini. Usaha yang dilakukan guru dalam pembentukan kepribadian siswa yakni guru memberi motivasi kepada peserta didiknya agar menjalankan sholat berjamaah. Guru selalu memantau siswa ketika sholat dhuhur berjamaah di sekolah. Hal ini dimulai ketika anak berwudhu, masuk masjid, etika berada di masjid untuk sholat. Guru menegur jika peserta didiknya ada yang ramai. Siswa begitu antusias mendengarkan penjelasan guru, motivasi yang diberikan kepada siswa ditunjukkan agar peserta didik dapat menerapkan hal tersebut. (Observasi di Mesjid 1 Oktober 2019).

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui materi yang disajikan pendidik dalam pembentukan kepribadian disesuaikan dengan materi-materi yang berkenaan dengan pembentukan sikap, seperti halnya materi tentang sholat. pendidik memberi motivasi kepada peserta didik dan pemantauan di waktu sholat berjamaah.

Pelaksanaan pembelajaran kali ini guru menjelaskan materi tentang "Beradab secara Islami dalam kehidupan bertetangga". Pada kesempatan siang hari ini sebelum guru mengajar kegiatan pada awal pelajaran yaitu bertanya kepada siswa seputar beradab islam dalam kehidupan bertetangga kemudian guru mengarahkan siswa agar menyimak penjelasan tentang adab saling menghormati, menyayangi, saling tolong menolong dengan tetangga. Kemudian beliau menjelaskan materi yang berkenaan dengan adab dalam bertetangga seperti halnya hari ini guru menjelaskan pengertian, menjelaskan sikap dan cara hidup saling menghormati, menyayangi, tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari. Selain hal tersebut guru juga memberikan

contoh sikap yang baik terhadap tetangga. Dalam pelaksanaan pembelajaran hari ini guru memberikan tugas mencari informasi sekitar beradab Islami dalam kehidupan bertetangga. Siswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung tentang apa yang dipelajari. Pengalaman belajar tersebut harus dilakukan siswa dalam mencapai penguasaan kompetensi, kemampuan dasar dan materi pembelajaran. (Observasi, 8 Oktober 2019).

Hasil observasi diatas dapat diketahui pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan kepribadian dalam materi beradab secara Islami dalam kehidupan bertetangga guru mengarahkan siswa agar saling menghormati, menyayangi, saling tolong menolong dengan tetangga. Dalam proses pembelajaran guru meminta siswa untuk mencari kehidupan bertetangga yang Islami guna sebagai pengalaman yang didapat siswa.

Pertemuan berikutnya guru melanjutkan materi tentang mencintai dan meneladani akhlak terpuji Nabi Musa dan Nabi Yusuf. Kegiatan awal yang dilakukan guru bertanya kepada siswa sekitar sifat kepribadian Nabi Musa AS guru mengarahkan siswa agar menyimak penjelasan tentang kepribadian Nabi Musa AS dan Nabi Yusuf AS. Sebelum masuk pelajaran guru bercerita tentang kisah Nabi Musa dan Nabi Yusuf yang digunakan sebagai materi untuk siswa. Dalam kegiatan inti guru bertanya kepada siswa mengenai sifat keberanian Nabi Musa dan Nabi Yusuf, kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk mendiskusikan dengan teman satu meja untuk maju memperagakan sifat keberanian Nabi Musa dan Nabi Yusuf



yang telah dijelaskan guru. Kemudian guru menunjuk siswa untuk maju memperagakan dan menghimbau untuk meneladani sifat keberanian Nabi Musa dan Nabi Yusuf. (Observasi, 15 Oktober 2019).

Berdasarkan observasi dapat diketahui pembentukan kepribadian yang ditekankan guru menanamkan nilai-nilai keberanian Nabi Musa dan Nabi Yusuf. Proses diskusi dilakukan bertujuan agar siswa dapat mengetahui sifat keberanian Nabi dari temannya sebagai pengetahuan dan memperagakannya akan memicu sifat keberanian Nabi Musa dan Nabi Yusuf.

Pada pertemuan selanjutnya materi baru yakni mengenai meneladani akhlak terpuji dari tokoh dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi siswa yang harus dicapai yaitu siswa mampu menghindari sifat tercela. Awal kegiatan belajar mengajar guru bertanya kepada siswa mengenai sifat-sifat orang atau tokoh yang berakhlak tercela. Guru mengarahkan siswa agar menyimak penjelasan tentang sifat durhaka atau dzalim seorang tokoh akibat, akibat yang dideritanya contoh akibatnya, dan cara menghindarinya. Siswa pun begitu antusias mendengarkan penjelasan guru. Kegiatan selanjutnya guru menyuruh siswa membaca buku kisah tokoh yang berakhlak tercela. Guru menguji siswa dengan memberi pertanyaan kepada siswa untuk menjelaskan contoh sikap durhaka dari kisah atau cerita tokoh tersebut. Kegiatan akhir pembelajaran guru mengulang inti sari pembelajaran tersebut. Kemudian guru memberikan tugas untuk mencari dan mencatat tentang akhlak tercela. (Observasi, 22 Oktober 2019 )

Sistem penilaian pembelajaran akidah akhlak di kelas IV dalam pembentukan kepribadian, dapat dilakukan dengan tes atau non tes. Teknik tes merupakan cara untuk memperoleh informasi melalui pertanyaan jawaban benar atau salah, sedangkan teknik non tes digunakan untuk menilai perkembangan masing-masing siswa. Penilaian itu menekankan pada proses pembelajaran. Oleh sebab itu, data yang dikumpulkan harus diperoleh dari kegiatan nyata yang dikerjakan anak pada waktu melakukan proses pembelajaran. Karakteristik penilaian yang ideal adalah dilaksanakan selama dan sesudah pembelajaran berlangsung.

Instrumen yang dapat digunakan untuk penilaian di MIS Noor Al Banjari dengan memperlihatkan sifat dan karakteristiknya adalah hasil portofolio, yang meliputi hasil penugasan, penilaian sikap, tes tertulis. Tujuan dari pelaksanaan penilaian adalah untuk mendapatkan berbagai informasi secara berskala, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil perkembangan peserta didik. Hasil perkembangan peserta didik dapat dilihat dari usaha yang dilakukan guru dalam membentuk kepribadian siswa.

Berdasarkan fakta temuan penelitian, maka dapat dideskripsikan sebagai berikut: Pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan kepribadian siswa di kelas IV MIS Noor Al Banjari mempunyai tujuan untuk membentuk kepribadian muslim yang baik, yang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dalam setiap kegiatan. Dari hal tersebut akhirnya mengarahkan peserta didik untuk selalu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam

sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dan berkepribadian muslim yang baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Langkah yang dilakukan dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah MIS Noor Al Banjari Tahun Pelajaran 2019/2020 yaitu:

- a. Pembentukan kepribadian siswa pada pembelajaran akidah akhlak di MIS Noor Al Banjari dilakukan guru dengan memberikan motivasi dan contoh kongkrit kepada peserta didik yang dibiasakan guru selalu membiasakan berlaku jujur baik dalam perbuatan atau perkataan, seperti halnya disaat ujian siswa tidak diperbolehkan mencontek disaat ulangan
- b. Guru tidak hanya mengarahkan peserta didik mempelajari materi ilmiah saja tetapi pengembangan sikap harus mendapat perhatian. Dalam hal ini guru selalu memantau siswa ketika dilingkungan sekolah supaya berperilaku baik sebagai contohnya ketika masuk masjid guru menegur siswa yang ramai sendiri dan ketika sedang bermain dengan temantemannya supaya tidak berbicara kotor. Hal ini dilakukan dalam rangka agar pembentukan kepribadian dapat terbentuk.
- c. Guru juga harus lebih menekankan pada penanaman nilai-nilai dalam diri siswa berupa menanamkan nilai-nilai kebersihan dan kerapian ketika guru melihat keadaan kelas yang kotor dan ada beberapa siswa mengeluarkan pakaiannya, kemudian guru mengarahkan siswa untuk membersihkan kelas dan menegur siswa yang tidak menjaga kerapian

dalam berpakaian. Hal ini dilakukan agar siswa terbiasa dalam menjaga kebersihan lingkungan.

- d. Sebelum mengajar guru juga membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran dari membuat rencana pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan silabus, menentukan indikator dan materi pokok pelajaran yang menyesuaikan dengan potensi sekolah dan minat siswa, menggunakan metode dan pendekatan yang disesuaikan materi bahasan dan minat peserta didik.

Selain melakukan langkah-langkah pembelajaran juga dapat diketahui beberapa hal yaitu: Materi Akidah Akhlak

Muatan materi pembelajaran akidah akhlak di diberlakukan materimateri dalam akidah akhlaVnasih tetap didalamnya termuat inti pokok dari ajaran Islam yang memuat akidah (masalah keimanan) dan akhlak, baik akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, atau akhlak terhadap lingkungan.

Perlu diingat bahwa dalam pembelajaran ini hendaknya menggunakan pendekatan kontekstual sehingga akan membekali siswa sebagai pembelajaran yang bermakna. Hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan materi adalah kemanfaatan, alokasi waktu, kesesuaian, ketetapan, situasi dan kondisi lingkungan masyarakat, kemampuan guru, tingkat perkembangan peserta didik, fasilitas, keseimbangan aspek disiplin dan fleksibilitas

Pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran akidah akhlak di MIS Noor Al Banjari banyak digunakan adalah pendekatan CTL, karena dengan pendekatan CTL peserta didik diharapkan belajar dengan mengalami langsung, bukan mendengar dan menghafal saja, artinya siswa belajar dengan cara melibatkan diri secara langsung bukan hanya sekedar mengetahui, ketika peserta didik belajar PAI diharapkan mereka dapat memahami dan melaksanakan materi yang disampaikan (dipraktekkan) dalam kehidupan sehari-hari sebagai contoh dalam bab akhlakul karimah.

Namun pada prakteknya guru akidah akhlak di MIS Noor Al Banjari masih menggunakan pendekatan klasik yang masih menggunakan pendekatan yang menekankan keaktifan guru dari pada keaktifan peserta didik.

Interaksi yang dilakukan dalam pembelajaran aqidah akhlak dua arah melalui tanya jawab yang dilakukan oleh guru akidah akhlak belum mencerminkan pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan peserta didik.

Pembelajaran Aqidah Akhlak harus didasari dengan membentuk keyakinan pada peserta didik akan proses pembelajaran yang mereka lakukan dan membidik pentingnya kerja sama dalam sebuah tim mereka sehingga mereka terbiasa dengan membutuhkan orang lain dalam setiap proses pembelajaran, sehingga nantinya peserta didik siap dan menyenangkan dalam melakukan pembelajaran, pemahaman dan pengetahuan juga skill cepat diperoleh.

Interaksi antara guru dengan siswa harus mengarah pada bentuk komunikasi proses pembelajaran partisipatif, karena adanya keterlibatan, tanggung jawab dan umpan balik dari peserta didik. Keterlibatan peserta didik merupakan syarat pertama dalam kegiatan belajar di kelas. Untuk terjadinya keterlibatan itu peserta didik harus memahami dan memiliki tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan belajar. Keterlibatan peserta didik itupun harus memiliki arti penting sebagai bagian dari dirinya dan perlu diarahkan secara baik oleh sumber belajar. Dalam pembelajaran partisipatif guru harus berperan sebagai fasilitator dengan memberikan kemudahan belajar langkah-langkah di atas. (Mulyasa, 2005: 156-157)

Permasalahan yang sering kali dijumpai dalam pengajaran, khususnya pengajaran agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Fungsi metode pembelajaran tidak dapat diabaikan, karena metode pembelajaran turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pembelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran metode yang dilakukan guru Akidah akhlak dalam pembelajaran guru lebih banyak aktif dibandingkan siswa dengan banyak ceramah dari pada diskusi atau memberikan tugas.

Bentuk metode pembelajaran akidah akhlak perlu menggunakan metode-metode yang sudah ada yang perlu dikembangkan dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Diantaranya metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran antara lain: metode ceramah, metode ini digunakan



dalam semua materi. Metode tanya jawab, metode ini digunakan dalam semua materi. Metode demonstrasi dipergunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam bidang kognitif. Metode diskusi di gunakan untuk mengkaji pemahaman siswa terhadap materi lebih mendalam. Metode pembelajaran yang dilakukan tentunya harus mengarah pada keaktifan peserta didik dari pada keaktifan siswa.

MIS Noor Al Banjari memfasilitasi semua sumber belajar sesuai kemampuan, baik sumber belajar yang skala besar misalnya gedung, sarana ibadah (masjid) yang ada di lingkungan madsarasah, buku-buku, alat peraga Selain itu guru akidah akhlak juga dituntut oleh sekolah untuk menciptakan media sendiri yang dapat memperlancar kegiatan pembelajaran akidah akhlak.

Dalam proses belajar mengajar, guru memiliki tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Agar guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. penyampaian materi pelajaran hanyalah sebagai salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa, tetapi ia harus mampu menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan, inilah yang harus dilaksanakan di MIS Noor Al Banjari terutama pada pembelajaran akidah akhlak.

Seorang guru harus dapat menerapkan media apa yang paling tepat dan sesuai untuk tujuan tertentu dan menyampaikan bahan tertentu. Dengan adanya berbagai jenis media, sangat penting di ketahui oleh guru dan tentu saja akan lebih baik jika guru memiliki kemampuan menggunakan dan membuat suatu media yang dibutuhkan. Dan itulah yang perlu dikembangkan guru akidah akhlak di MIS Noor Al Banjari.

Setelah penyampaian materi diakhiri dengan evaluasi atau post test yang berupa pengayaan dari proses belajar atau dalam bentuk praktik sesuai materi kepada peserta didik dan memberikan penghargaan bagi peserta didik yang berhasil.

Evaluasi atau penilaian hasil belajar akidah akhlak di MI Surodadi I Sawangan Magelang menggunakan Penilaian Berbasis Kelas (PBK), yang memuat ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam hal ini ada bentuk penilaian yang digunakan: yaitu Penilaian Proses yang berupa penilaian kognitif afektif dan psikomotorik. dan Penilaian Hasil ini berupa Penilaian dilihat dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar.

Proses evaluasi yang dilakukan di MIS Noor Al Banjari belum mampu membuahkan hasil sedemikian rupa pada pembentukan kepribadian anak didik khususnya pendidikan agama terlalu menitik beratkan pada dimensi kognitif intelektual. Kurang menyentuh aspek afektif dan psikomotorik serta wilayah trasendental.

Pada tahap perencanaan MIS Noor Al Banjari mengalami hambatan dalam mempersiapkan perencanaan pengajaran dan keadaan atau kondisi kelas. Karena guru hanya mengandalkan pengalaman yang dimilikinya dan kondisi kelas yang ada, tanpa mempertimbangkan kejadian yang akan dialami dalam pengajaran. Hal ini belum sempurna dalam mempersiapkan perencanaan mengajar. Sejauh yang kita ketahui perencanaan kegiatan belajar mengajar adalah serangkaian tindakan yang telah ditetapkan sebelum aktivitas belajar mengajar dilaksanakan untuk merealisasikan tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan perencanaan pengajaran yang matang dalam persiapannya. Maka perencanaan itu harus dibuat dalam bentuk tulisan yang jelas, sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya.

Kondisi kelas yang ada dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak di MIS Noor Al Banjari sangatlah belum dipandang siap dan layak untuk dilaksanakan proses pembelajaran. Dengan kondisi siswa yang masih mondar-mandir belum terkondisikan. Disinilah perlunya dilaksanakan tahap pra instruksional salah satu jalanya dengan mengabsen atau menertibkan siswa.

Pada dasarnya pengajaran merupakan rangkaian peristiwa yang direncanakan untuk disampaikan, untuk menggiatkan dan mendorong belajar siswa yang merupakan proses merangkai situasi belajar yang terdiri dari ruang kelas, siswa, guru dan materi kurikulum. (Subroto, 1997:9) Perencanaan merupakan bagian yang penting dari langkah suatu pola

pengajaran yang disebut penyiapan lingkungan belajar untuk membantu menciptakan disiplin pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang benar dan memadai, suasana yang menggairahkan dan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien dengan maksud-maksud tertentu. (Suhandijah, 1996:220)

Proses perencanaan pembelajaran aqidah akhlak yang dilakukan MIS Noor Al Banjari pada hakekatnya akan mempunyai beberapa manfaat diantaranya:

- a. Perencanaan pembelajaran adalah salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses belajar mengajar.
- b. Perencanaan pembelajaran yang baik dan matang, maka sudah barang tentu perilaku belajar siswa akan berkembang dengan baik, artinya apabila perencanaan dikemas dengan baik dan matang, maka siswa akan aktif.
- c. Keberhasilan suatu proses belajar mengajar tidak dapat diraih secara kebetulan namun semuanya tidak lepas dari proses perencanaan.

Adapun langkah-langkah penyusunan rencana pembelajaran yang bisa dilakukan dalam pembelajaran aqidah akhlak di MIS Noor Al Banjari meliputi:

- a. Merumuskan dan menganalisis kurikulum menjadi silabus dan sistem penilaian.

Sebagai langkah awal dalam penyusunan Rencana Pembelajaran yang penting dianalisis adalah bagaimana mengembangkan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan agar tidak lepas dari

Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar yang telah dituangkan dalam Kurikulum sebagai standar Nasional, menjadi Silabus dan sistem penilaian yang disesuaikan dengan kondisi sekolah.

b. Identitas mata pelajaran

Menyebutkan tentang jenis mata pelajaran, materi pokok, kelas/semester, pertemuan minggu ke, serta alokasi waktu yang dibutuhkan.

c. Standar kompetensi/ Kompetensi Dasar

Standar Kompetensi adalah bagian dari kompetensi lulusan, yaitu batas dan arah kemampuan yang harus dimiliki dan dapat dilakukan oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran suatu mata pelajaran tertentu. Kata kerja operasional yang sering digunakan antara lain menafsirkan, menganalisis, mengevaluasi, membandingkan, mendemonstrasikan, dan mendiskripsikan.

Kompetensi Dasar merupakan penjabaran Standar Kompetensi. Setiap butir Standar Kompetensi dapat dijabarkan menjadi 3 sampai 6 butir kompetensi dasar. Cakupan kompetensi dasar lebih sempit dibandingkan dengan standar kompetensi. Kata kerja operasional yang digunakan antara lain, menghitung, mengidentifikasi, membedakan, menafsirkan, menganalisis, menerapkan, dan merangkum.

d. Materi Pembelajaran

Dalam mengembangkan dan menetapkan materi perlu memperhatikan hasil dari pengembangan silabus, pengalaman belajar yang bagaimana yang

akan ingin diciptakan dalam proses pembelajaran yang didukung oleh uraian materi untuk mencapai kompetensi tersebut.

e. Sarana dan sumber pembelajaran

1) Sarana.

Yang dimaksud dengan sarana dalam pembahasan ini lebih ditekankan pada sarana dalam artian media/alat peraga. Sarana berfungsi memudahkan terjadinya proses pembelajaran sehingga memudahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu hendaknya dipilih sarana yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Menarik perhatian dan minat siswa
- b) Meletakkan dasar-dasar untuk memahami sesuatu hal secara
- c) Kongkret dan sekaligus mencegah atau mengurangi verbalisme
- d) Merangsang tumbuhnya pengertian dan atau usaha pengembangan nilai-nilai
- e) Berguna dan multifungsi
- f) Sederhana, mudah digunakan dan dirawat, dapat dibuat sendiri oleh guru atau diambil dari lingkungan sekitar.

2) Sumber belajar.

Sumber belajar yang utama bagi guru adalah sarana cetak seperti : buku, brosur, majalah, poster, lembar informasi lepas, peta, dan foto. Pembelajaran yang baik memerlukan sebanyak mungkin sumber belajar untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Selain menggunakan sumber



belajar yang berupa sarana cetak seperti diatas, lingkungan dapat digunakan sebagai sarana sumber belajar. Lingkungan sebagai sumber belajar dapat dibedakan menjadi :

- 1) Lingkungan alam seperti bentang alam yang berupa gunung, pegunungan, gunung berapi, plato, pantai, laut dalam, dan sungai.
- 2) Lingkungan sosial seperti keluarga, terminal, desa, kota, dan pasar.
- 3) Lingkungan budaya seperti candi, adat istiadat, dan monumen.

f. Penilaian dan tindak lanjut

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, serta menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian adalah :

- 1) Penilaian dapat dilakukan melalui tes dan nontes
- 2) Penilaian harus mencakup tiga aspek kemampuan yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap
- 3) Menggunakan berbagai cara penilaian pada waktu proses pembelajaran berlangsung, misalnya mendengarkan, observasi, mengajukan pertanyaan, mengamati hasil kerja siswa, dan memberikan tes.
- 4) Pemilihan alat dan jenis penilaian berdasarkan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai

- 5) Mengacu pada tujuan dan fungsi penilaian, misalnya memberikan umpan balik, pemberian informasi pada siswa tentang tingkat keberhasilan belajarnya, memberikan laporan kepada orang tua.
- 6) Alat penilaian harus mendorong kemampuan penalaran dan kreatifitas siswa, misalnya tes tertulis uraian, tes kinerja, hasil karya siswa, proyek, portofolio.
- 7) Mengacu pada prinsip diferensial, yakni memberikan peluang kepada siswa untuk menunjukkan apa yang diketahui, difahami, dan mampu dilakukan.
- 8) Tidak bersifat diskriminasi, yakni memberikan peluang yang adil kepada semua siswa.

#### 9. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak

Pada proses pelaksanaan pembelajaran guru akidah akhlak di MIS Noor Al Banjari masih belum terlihat proses pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran aktif karena proses pembelajaran banyak didominasi ceramah dan kurang melakukan eksplorasi kemampuan siswa, sarana yang dikembangkan dalam proses pembelajaran masih bersifat hanya pemenuhan tugas mengajar seperti buku dan papan tulis, pembelajaran tidak banyak mengembangkan media pembelajaran yang berkembang belakangan ini seperti media audio visual dan media lainnya.

Pada dasarnya Pembelajaran akidah akhlak di MIS Noor Al Banjari haruslah dipusatkan pada pemberdayaan siswa untuk mencapai tingkatan

pemahaman yang lebih tinggi. Pembelajaran yang menekankan hafalan hendaknya dikurangi dan diganti dengan pendekatan pembelajaran yang dapat mengembangkan tingkatan pemahamannya.

Oleh karena itu proses belajar terjadi mulai dari mengalami sendiri, mengkonstruksi pengetahuan sendiri kemudian memberi makna pada pengetahuan tersebut sesuai dengan kerangka berpikirnya.

Proses belajar terjadi secara alamiah di mana proses berpikirnya adalah penemuan makna sesuatu atau hal baru (pengetahuan dan ketrampilan) bersifat kontekstual, yakni ada kaitannya dengan lingkungan, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki siswa.

Pemaduan materi yang diajarkan dengan konteks kehidupan siswa akan menghasilkan dasar-dasar pengetahuan yang mendalam, di mana siswa memahami masalah dan cara penyelesaiannya. Melalui hubungan dari dalam dengan luar kelas, suatu pendekatan kontekstual menjadi pengalaman lebih relevan bagi siswa dalam membangun pengetahuan. Hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa, sehingga pendekatan pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil. (Sambu, 2014)

Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar pada siswa dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran yang berupa hafalan, tetapi mengatur lingkungan dan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar. (Mulyasa, 2004:137)

Agar kesadaran siswa terhadap lingkungan ini dapat lebih ditingkatkan serta potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang secara optimal, paradigma pembelajaran yang sedang berlangsung perlu disempurnakan, khususnya terkait dengan cara sajian pelajaran dan suasana pembelajaran. Paradigma "baru" ini dirumuskan sebagai siswa aktif mengkonstruksi, guru membantu dengan sebuah kata kunci yakni memahami pikiran anak untuk membantu anak belajar. Paradigma baru ini dikenal dengan nama pendekatan kontekstual. (Suara Mereka, 2011)

Proses belajar dan mengajar yang ditunjukkan oleh perilaku guru dan siswa yang bernuansa CTL merupakan inti dari pembelajaran. Perilaku guru seperti kejelasan mengajar, penggunaan strategi-metode-teknik mengajar yang variatif, penggunaan media pengajaran yang bervariasi mulai dari abstrak hingga konkrit, dari tiruan hingga asli, pemanfaatan ide-ide siswa, antusiasme, jenis pertanyaan dan pengembangan berpikir siswa perlu dikembangkan dari waktu ke waktu. Perilaku siswa misalnya semangat belajar, keseriusan, perhatian, keaktifan dan keingintahuan perlu didorong dari waktu ke waktu. Guru hendaknya memperhatikan cara belajar yang dilakukan oleh individu di samping bahan belajar dan kegiatan-kegiatan belajarnya. (Hamalik, 2003:179) Dengan ini diharapkan adanya proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan menyenangkan tanpa menimbulkan rasa takut atau mematikan minat siswa.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Kepribadian Pada Siswa Kelas VI di MIS Noor Al Banjari Tahun Pelajaran 2019/2020

1. Pembentukan kepribadian siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah MIS Noor Al Banjari dilakukan guru dengan memberikan motivasi dan contoh kongkrit kepada peserta didik yang dibiasakan guru selalu membiasakan berlaku jujur baik dalam perbuatan atau perkataan, seperti halnya disaat ujian siswa tidak diperbolehkan mencontek disaat ulangan.
2. Guru tidak hanya mengarahkan peserta didik mempelajari materi ilmiah saja tetapi pengembangan sikap harus mendapat perhatian. Dalam hal ini guru selalu memantau siswa ketika dilingkungan sekolah supaya berperilaku baik sebagai contohnya ketika masuk masjid guru menegur siswa yang ramai sendiri dan ketika sedang bermain dengan teman-temannya supaya tidak berbicara kotor. Hal ini dilakukan dalam rangka agar pembentukan kepribadian dapat terbentuk.
3. Guru juga harus lebih menekankan pada penanaman nilai-nilai dalam diri siswa berupa menanamkan nilai-nilai kebersihan dan kerapian ketika guru melihat keadaan kelas yang kotor dan ada beberapa siswa mengeluarkan pakaiannya, kemudian guru mengarahkan siswa untuk membersihkan kelas dan menegur siswa yang tidak menjaga kerapian dalam berpakaian. Hal ini dilakukan agar siswa terbiasa dalam menjaga kebersihan lingkungan.

4. Sebelum mengajar guru juga membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran dari membuat rencana pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan silabus, menentukan indikator dan materi pokok pelajaran yang menyesuaikan dengan potensi sekolah dan minat siswa, menggunakan metode dan pendekatan yang disesuaikan materi bahasan dan minat peserta didik.

## **B. Saran-saran**

### **1. Kepada Kepala Sekolah**

untuk memperlancar Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Kepribadian, diharapkan kepala sekolah meningkatkan hubungan dan kerja sama yang baik dengan para guru agama dan memprakasai adanya pertemuan rutin untuk membahas segala sesuatu mengenai permasalahan dalam pengembangan kurikulum.

### **2. Kepada Pendidik**

- a. Mengingat variasi metode pembelajaran dapat mendorong siswa lebih aktif meningkatkan berbagai komponen kecerdasan diharapkan pendidik melakukan variasi metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
- b. Agar meningkatkan kualitas pengajaran bagi peserta didik dalam menyampaikan materi dan media pembelajaran sehingga hasil belajar yang dicapai bisa lebih maksimal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin, Nata. (2005). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Ali, Muhammad Daud. (2005). *Hukum Islam Pengantar Ilmu hukum Dan Tata Hukum islam Di Indonesia*. Jakarta: Rajagrafindo Peisada.
- Arninuddin. (2005). *Pendidikan Agama Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Andayani, Dian, (2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosdakarya.
- Depag RI. (2006). *Undang-undang dan peraturan pemerintah R.I*. Jakarta: Depag.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja.
- Enung Rukiati, Fenti Hikmawati. (2006). *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Gerungan. (1996). *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco.
- H. M. Arifin. (2002), *Filsalat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanati. (2009). *Pernbelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Lapangan Benteng Barat: Jakarta. Pusat
- Handari, Nawawi. (2005). *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Perss.
- Imam Suprayogo dan Tbroni. (2003). *Metodologi Sosial Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lexy Meleong. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mahmud. (2005). *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani.
- Mardalis. (2006). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marimba, D, Ahmad. (1989). *Pengantar Filsafat Islam*. Bandung : Al-Maarif.
- Masan, Alfat. (1994). *Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas Satu*. Semarang: CV. Toha Putra.

- Muhaimin, dkk. (2002). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Joko Susilo. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mulyasa. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2003). *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin, (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Hamalik, Oemar. (2006). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 2 Tahun 2008.
- Jalaluddin. dkk. (1987). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Kalam Mulia
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sjarkawi. (2006). *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Aksara Baru.
- Sumadi, Suryabrata. (2001). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. (2003). *Manemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno, Hadi. (2004). *Metode Research H Yo* akarta: Andi Ofsett.
- Syamsu, Yusuf. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Roda Karya.
- Sagala, Syaiful. (2005). *konsep dan makna pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Tim Penyusunan Skripsi SI, FTIK IAIN Palangka Raya, 2017
- Undang-undang Tentang Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: BP. Darma Bhakti Rosdakarya.
- Daradjat, Zakiah. (2000). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zulkifi. (2003). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.